



RENSTRA

Rencana Strategis Pengabdian 2022-2026



UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	1
Target RENSTRA Pengabdian.....	3
STRATEGI PENCAPAIAN TARGET PENGABDIAN LPPM.....	4
1. Permasalahan Kualitas dan Kuantitas Kegiatan PkM	4
2. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Kegiatan PkM	4
2.2 Strategi Peningkatan Klaster PkM.....	4
2.2 Strategi Peningkatan Jumlah PkM dengan Pembiayaan	5
2.3 Strategi Peningkatan Publikasi PkM	6
2.4 Strategi Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa dalam PkM.....	6
3. Permasalahan Pendanaan.....	7
4. Strategi Pendanaan	7
4.1 Diversifikasi Sumber Pendanaan PkM	7
4.2 Strategi Pendanaan Luar Negeri	7
4.3 Strategi Pendanaan Dalam Negeri	8
4.4 Strategi Pendanaan Internal	8
5. Program Prioritas 2021–2026.....	9
6. Roadmap Implementasi 2021–2026	10
Fase 1: Konsolidasi Dasar PkM 2021–2022	10
Fase 2: Penguatan Produktivitas dan Luaran 2023–2024	10
Fase 3: Akselerasi Menuju Klaster Mandiri 2025–2026	10
7. Monitoring dan Evaluasi.....	10

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Rencana Strategis (RENSTRA) Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) Tahun 2022–2026 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

RENSTRA Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan dokumen perencanaan strategis yang menjadi arah kebijakan, pedoman, dan acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Dian Nuswantoro selama periode 2022–2026. Dokumen ini disusun sebagai wujud komitmen universitas dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan inovasi untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Penyusunan RENSTRA Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan memperhatikan visi dan misi Universitas Dian Nuswantoro, Rencana Strategis Universitas, kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi, riset, dan inovasi, serta kebutuhan pembangunan masyarakat yang terus berkembang. Selain itu, dokumen ini disusun dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang yang muncul akibat perkembangan teknologi digital, perubahan sosial ekonomi, serta tuntutan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs).

Melalui RENSTRA ini, Universitas Dian Nuswantoro berkomitmen untuk memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan (agent of change) melalui pelaksanaan program-program pengabdian yang inovatif, kolaboratif, berkelanjutan, dan berbasis hasil penelitian. Pengabdian kepada masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memperkuat pemberdayaan komunitas, mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), mempercepat transformasi digital masyarakat, serta berkontribusi dalam penyelesaian berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, lingkungan, dan pendidikan.

Dokumen ini juga menjadi landasan dalam penguatan kemitraan strategis antara universitas dengan pemerintah, dunia usaha dan dunia industri, komunitas, lembaga swadaya masyarakat, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan diharapkan tidak hanya menghasilkan luaran yang terukur, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah maupun nasional.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan RENSTRA Pengabdian kepada Masyarakat ini, mulai dari pimpinan universitas, fakultas, program studi, pusat studi, dosen, tenaga kependidikan, mitra kerja sama, hingga para pemangku kepentingan yang telah memberikan masukan konstruktif demi penyempurnaan dokumen ini.

Akhirnya, kami berharap RENSTRA Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Dian Nuswantoro Tahun 2022–2026 dapat menjadi pedoman dalam mewujudkan kegiatan pengabdian yang unggul, berdampak, dan berkelanjutan, serta mampu memperkuat kontribusi Universitas Dian Nuswantoro dalam mendukung pembangunan masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Semarang, 2022

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Universitas Dian Nuswantoro

Prof. Dr. Ir. Muljono, S.Si., M.Kom.

TARGET RENSTRA PENGABDIAN

No	Indikator Kinerja Utama						
		2021	2022	2023	2024	2025	2026
3.1	Meningkatnya kualitas dan kuantitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM)						
3.1.1	Peningkatan kluster PkM Kemenristekdikti.	U	U	U	U	M	M
3.1.2	Jumlah PkM dengan pembiayaan						
a	Luar Negeri	0	0	0	0	2	3
b	Dalam Negeri	2	4	6	8	10	12
c	Internal	20	30	40	50	60	70
3.1.3	Jumlah Publikasi PkM di jurnal ilmiah						
a	Internasional	1	2	3	4	5	6
b	Nasional Ber-ISBN	15	24	35	44	55	64
3.1.5	Persentase mahasiswa yang melakukan kegiatan PkM	0.1	0.3	0.6	0.9	1.2	1.5
3.2	Diversifikasi sumber pendanaan PkM						
3.2.1	Jumlah dana PkM (juta)						
a	Luar Negeri	75	100	125	150	200	250
b	Dalam Negeri	625	650	675	700	725	750
c	Internal	250	275	300	325	350	375

STRATEGI PENCAPAIAN TARGET PENGABDIAN LPPM

1. Permasalahan Kualitas dan Kuantitas Kegiatan PkM

Peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat masih menghadapi tantangan pada aspek pemerataan kegiatan, konsistensi luaran, dan keteraturan dokumentasi. Meskipun kegiatan PkM telah berjalan setiap tahun, pelaksanaannya masih perlu diperkuat agar tidak hanya berorientasi pada jumlah kegiatan, tetapi juga pada mutu program, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, keberlanjutan mitra, serta ketercapaian luaran yang terukur. Beberapa kegiatan PkM masih berpotensi bersifat insidental, belum seluruhnya terdokumentasi secara lengkap, dan belum semuanya menghasilkan publikasi atau luaran yang mendukung peningkatan kinerja institusi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola, standar pelaksanaan, pelaporan, dan evaluasi agar peningkatan jumlah kegiatan PkM sejalan dengan peningkatan kualitas dan dampak bagi masyarakat.

2. Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Kegiatan PkM

Peningkatan kualitas dan kuantitas PkM dilakukan melalui penguatan tata kelola, peningkatan partisipasi dosen, perluasan keterlibatan mahasiswa, dan peningkatan kualitas luaran. Pada periode 2022–2026, fokus utama diarahkan pada konsolidasi kegiatan PkM internal dan penguatan budaya pengabdian di tingkat program studi maupun fakultas. Pada periode 2025–2026, strategi diarahkan pada peningkatan kluster menuju Mandiri, peningkatan pembiayaan eksternal, serta perluasan kerja sama nasional dan internasional.

2.2 Strategi Peningkatan Kluster PkM

Untuk mencapai target peningkatan kluster dari Utama menjadi Mandiri pada tahun 2025 dan 2026, institusi perlu memperkuat dokumentasi kinerja PkM secara menyeluruh. Setiap kegiatan PkM harus memiliki luaran yang terukur, bukti kerja sama mitra, dokumentasi kegiatan, laporan akhir, publikasi, serta bentuk rekognisi atau keberlanjutan program. Strategi yang dapat dilakukan meliputi:

1. Membentuk sistem monitoring capaian PkM berbasis indikator kinerja.
2. Memperkuat pelaporan kegiatan PkM melalui sistem informasi LPPM.
3. Menetapkan standar minimal luaran PkM untuk setiap skema pendanaan.

4. Mengembangkan program pengabdian unggulan berbasis kebutuhan masyarakat.
5. Mendorong kegiatan PkM yang memiliki dampak berkelanjutan dan dapat direplikasi.
6. Menguatkan mitra binaan, desa binaan, UMKM binaan, sekolah binaan, dan komunitas dampingan.

2.2 Strategi Peningkatan Jumlah PkM dengan Pembiayaan

Target pembiayaan PkM menunjukkan peningkatan bertahap dari tahun ke tahun. Pembiayaan internal meningkat dari 20 kegiatan pada 2021 menjadi 70 kegiatan pada 2026. Pembiayaan dalam negeri meningkat dari 2 kegiatan pada 2021 menjadi 12 kegiatan pada 2026, sedangkan pembiayaan luar negeri mulai ditargetkan pada 2025 sebanyak 2 kegiatan dan meningkat menjadi 3 kegiatan pada 2026. Untuk mencapai target tersebut, strategi yang dapat dilakukan adalah:

a. Penguatan PkM Internal sebagai Inkubasi

PkM internal menjadi dasar pembinaan bagi dosen, terutama dosen pemula, untuk membangun pengalaman, memperkuat luaran, dan menyiapkan proposal menuju pendanaan eksternal. Setiap PkM internal diarahkan agar tidak hanya berhenti sebagai kegiatan lokal, tetapi dapat dikembangkan menjadi proposal nasional, publikasi, HKI, produk tepat guna, atau kerja sama lanjutan.

b. Klinik Proposal PkM

Klinik proposal dilakukan secara rutin untuk mendampingi dosen dalam menyusun proposal PkM. Pendampingan mencakup pemilihan skema, perumusan masalah mitra, penyusunan solusi, penyusunan RAB, penyusunan luaran, dan kesiapan unggah ke sistem pendanaan. Strategi ini penting karena dokumen strategi LPPM sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan jumlah proposal perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas proposal agar peluang pendanaan meningkat.

c. Pengembangan PkM Internasional

Mulai tahun 2025, target PkM luar negeri ditetapkan sebanyak 2 kegiatan dan meningkat menjadi 3 kegiatan pada tahun 2026. Untuk mencapai target ini, institusi perlu

membuka skema inkubasi pengabdian internasional, memperkuat kerja sama dengan mitra luar negeri, serta mendorong dosen mengikuti peluang pendanaan internasional.

2.3 Strategi Peningkatan Publikasi PkM

Jumlah publikasi PkM internasional ditargetkan meningkat dari 1 publikasi pada 2021 menjadi 6 publikasi pada 2026. Sementara itu, publikasi nasional ber-ISBN meningkat dari 15 publikasi pada 2021 menjadi 64 publikasi pada 2026. Strategi pencapaiannya meliputi:

1. Mewajibkan setiap kegiatan PkM menghasilkan luaran publikasi.
2. Menyediakan template artikel PkM untuk jurnal nasional dan prosiding ber-ISBN.
3. Menyelenggarakan workshop penulisan artikel PkM.
4. Membentuk tim reviewer internal untuk memeriksa kualitas artikel sebelum submit.
5. Mengarahkan PkM unggulan untuk dipublikasikan pada jurnal internasional atau seminar internasional.
6. Mendorong publikasi berbasis dampak program, bukan hanya laporan kegiatan.

Publikasi PkM perlu diarahkan pada hasil yang menunjukkan perubahan mitra, peningkatan kapasitas masyarakat, penerapan teknologi tepat guna, model pemberdayaan, atau solusi berbasis keilmuan. Dengan demikian, publikasi tidak hanya menjadi luaran administratif, tetapi juga menjadi bukti akademik atas kontribusi institusi kepada masyarakat.

2.4 Strategi Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa dalam PkM

Persentase mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PkM ditargetkan meningkat dari 0,1 pada 2021 menjadi 1,5 pada 2026. Keterlibatan mahasiswa penting karena PkM dapat menjadi sarana pembelajaran lapangan, penguatan soft skills, penerapan ilmu, dan pembentukan kepedulian sosial. Strategi yang dapat dilakukan meliputi:

1. Mengintegrasikan PkM dengan mata kuliah berbasis proyek.
2. Melibatkan mahasiswa sebagai anggota tim PkM dosen.

3. Menghubungkan PkM dengan MBKM, KKN, magang sosial, atau proyek desa.
4. Memberikan rekognisi SKS bagi mahasiswa yang terlibat dalam PkM.
5. Mendorong mahasiswa menghasilkan luaran seperti poster, video, artikel populer, produk teknologi, atau laporan dampak.
6. Menyediakan program PkM tematik lintas program studi.

3. Permasalahan Pendanaan

Pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat masih menghadapi tantangan pada aspek keberagaman sumber dana, kesinambungan pembiayaan, dan pemerataan akses pendanaan. Selama ini, sebagian besar kegiatan PkM masih bergantung pada pendanaan internal dan pendanaan dalam negeri, sementara sumber pendanaan luar negeri belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan ruang pengembangan kegiatan PkM menjadi terbatas, terutama untuk program yang membutuhkan biaya lebih besar, memiliki cakupan mitra lebih luas, atau memerlukan keberlanjutan dalam beberapa tahun.

4. Strategi Pendanaan

4.1 Diversifikasi Sumber Pendanaan PkM

Diversifikasi pendanaan menjadi strategi penting agar kegiatan PkM tidak hanya bergantung pada dana internal. Target pendanaan menunjukkan peningkatan bertahap pada tiga sumber utama, yaitu luar negeri, dalam negeri, dan internal. Dana luar negeri ditargetkan meningkat dari Rp75 juta pada 2021 menjadi Rp250 juta pada 2026. Dana dalam negeri ditargetkan meningkat dari Rp625 juta pada 2021 menjadi Rp750 juta pada 2026. Dana internal ditargetkan meningkat dari Rp250 juta pada 2021 menjadi Rp375 juta pada 2026.

4.2 Strategi Pendanaan Luar Negeri

Pendanaan luar negeri diarahkan untuk memperkuat rekognisi internasional institusi. Strategi yang dilakukan meliputi:

1. Mengidentifikasi peluang hibah internasional yang sesuai dengan tema pengabdian.

2. Mengembangkan kerja sama dengan universitas, NGO, komunitas, dan lembaga internasional.
3. Mendorong proposal PkM internasional berbasis isu global seperti kesehatan, pendidikan, UMKM digital, lingkungan, dan teknologi tepat guna.
4. Menyediakan pendampingan bahasa Inggris untuk proposal dan laporan.
5. Mengembangkan pilot project internasional melalui dana internal sebelum diajukan ke hibah luar negeri.

4.3 Strategi Pendanaan Dalam Negeri

Pendanaan dalam negeri diarahkan melalui hibah pemerintah, kerja sama pemerintah daerah, CSR industri, kementerian, lembaga nasional, dan mitra nonpemerintah. Strategi pencapaiannya adalah:

1. Mengoptimalkan pengusulan hibah DPPM/BIMA.
2. Mengembangkan kerja sama dengan pemerintah daerah dan dinas terkait.
3. Menjalin kerja sama CSR dengan industri dan BUMN.
4. Mengarahkan PkM pada tema prioritas nasional dan daerah.
5. Mengembangkan proposal berbasis kebutuhan mitra yang memiliki potensi pendanaan lanjutan.
6. Membangun portofolio keberhasilan PkM untuk meningkatkan kepercayaan mitra pendanaan.

4.4 Strategi Pendanaan Internal

Pendanaan internal digunakan sebagai instrumen pembinaan dan inkubasi. Strategi ini penting untuk memastikan setiap dosen memiliki kesempatan memulai kegiatan PkM, terutama bagi dosen pemula atau program studi yang belum aktif.

1. Strategi yang dapat dilakukan meliputi:
2. Menyediakan skema PkM internal reguler.
3. Menyediakan skema PkM pemula.
4. Menyediakan skema PkM unggulan berbasis roadmap institusi.
5. Menyediakan sub-skim internal berbasis masyarakat, kewirausahaan, wilayah, dan internasional.

6. Mengarahkan kegiatan internal menjadi proposal eksternal pada tahun berikutnya.
7. Memberikan insentif untuk luaran PkM seperti publikasi, HKI, produk, dan kerja sama mitra.

5. Program Prioritas 2021-2026

Untuk mencapai target indikator kinerja, program prioritas PkM periode 2021-2026 meliputi:

Program Prioritas	Tujuan
Service Desk Pengabdian	Membantu dosen dalam administrasi, proposal, pelaporan, dan luaran PkM.
Klinik Proposal PkM	Meningkatkan kualitas proposal dan peluang pendanaan eksternal.
Bank Mitra dan SI Matching Mitra	Mempertemukan dosen dengan mitra yang sesuai kebutuhan lapangan.
Inkubasi Hibah Eksternal	Menyiapkan proposal internal agar siap diajukan ke hibah nasional/internasional.
Skema PkM Internasional	Mendorong pengabdian bertaraf internasional mulai tahun 2025.
Dashboard Kinerja PkM	Memantau capaian indikator, pendanaan, publikasi, dan luaran.
Workshop Publikasi PkM	Meningkatkan jumlah publikasi nasional ber-ISBN dan internasional.
PkM Terintegrasi Mahasiswa	Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian.
Penguatan Desa/UMKM/Sekolah Binaan	Membangun keberlanjutan dampak kegiatan PkM.
Monitoring dan Evaluasi Luaran	Menjamin setiap kegiatan menghasilkan luaran yang terukur.

6. Roadmap Implementasi 2022–2026

Fase 1: Konsolidasi Dasar PkM 2022–2023

Fase ini diarahkan untuk memperkuat fondasi pelaksanaan PkM. Fokus utama adalah meningkatkan jumlah PkM internal, membangun sistem administrasi yang lebih tertib, dan meningkatkan kesadaran dosen terhadap pentingnya luaran PkM. Target utama fase ini adalah mempertahankan klaster Utama, meningkatkan jumlah PkM internal dari 20 menjadi 30 kegiatan, meningkatkan PkM dalam negeri dari 2 menjadi 4 kegiatan, serta meningkatkan publikasi nasional ber-ISBN dari 15 menjadi 24 publikasi.

Fase 2: Penguatan Produktivitas dan Luaran 2024–2025

Fase ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas kegiatan dan memperkuat kualitas luaran. Jumlah PkM internal ditargetkan meningkat menjadi 40 pada 2023 dan 50 pada 2024. PkM dalam negeri meningkat menjadi 6 pada 2023 dan 8 pada 2024. Publikasi internasional meningkat menjadi 3 pada 2023 dan 4 pada 2024. Pada fase ini, kegiatan pendampingan proposal, publikasi, dan sistem dokumentasi harus diperkuat agar institusi siap naik ke klaster Mandiri.

Fase 3: Akselerasi Menuju Klaster Mandiri 2025–2026

Fase ini menjadi tahap akselerasi utama. Pada 2025, klaster PkM ditargetkan naik menjadi Mandiri dan dipertahankan pada 2026. Jumlah PkM luar negeri mulai ditargetkan sebanyak 2 kegiatan pada 2025 dan 3 kegiatan pada 2026. PkM dalam negeri meningkat menjadi 10 pada 2025 dan 12 pada 2026, sedangkan PkM internal meningkat menjadi 60 pada 2025 dan 70 pada 2026. Pada fase ini, fokus utama adalah memperkuat pengabdian internasional, meningkatkan total dana PkM, memperbanyak publikasi, serta memastikan setiap program memiliki dampak dan luaran yang terdokumentasi.

7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh target tahunan dapat tercapai. Evaluasi dilakukan terhadap jumlah kegiatan, jumlah pendanaan, keterlibatan dosen dan mahasiswa, kualitas luaran, publikasi, keberlanjutan mitra, serta kesiapan dokumen pendukung klaster PkM. Monev dilakukan melalui:

1. Evaluasi triwulan terhadap progres kegiatan PkM.
2. Evaluasi semester terhadap capaian luaran dan pendanaan.

3. Audit dokumen laporan, publikasi, HKI, dan bukti kerja sama.
4. Evaluasi kualitas mitra dan keberlanjutan program.
5. Rekap capaian indikator melalui dashboard LPPM.
6. Rapat koordinasi fakultas dan program studi untuk tindak lanjut target.